

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V melalui Metode Problem Based Learning (Pbl) Berbantu Media Konkret

Kris Niawati^{1*}, Fine Reffiane², Siti Munfaricha³

¹PGSD, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Semarang, 50232

²PGSD, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Semarang, 50232

³SDN Gajahmungkur 04 Semarang, Semarang, 50235

E-mail: krisnia.id@gmail.com

Article History:

Artikel Masuk
2 November 2023

Artikel diterima
29 November 2023

Artikel terbit
30 November 2023

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN Gajahmungkur 04 Semarang pada Pelajaran IPAS melalui Metode *Problem Based Learning* berbantu media benda konkret. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 (dua) siklus dan setiap siklusnya terdiri atas : perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN Gajahmungkur 04 Semarang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (Pbl)* berbantu media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini dilihat dari prosentase peningkatan hasil dari siklus I dan siklus II, dibuktikan dengan perolehan nilai pada pelaksanaan tindakan siklus I hanya mencapai 70 dalam kategori dibawah nilai rata-rata, kemudian pada pelaksanaan tindakan siklus II naik menjadi 90 dalam kategori diatas nilai rata-rata.

Kata Kunci: Hasil belajar; IPAS; Media Konkret; PBL

Abstract

This classroom action research aims to improve the learning outcomes of Class V students at SDN Gajahmungkur 04 Semarang in science and science lessons through the Problem Based Learning method assisted by concrete object media. The research method used by the author is Classroom Action Research (PTK) which consists of 2 (two) cycles and each cycle consists of: planning, implementing actions, observing and reflecting. The research subjects were 28 class V students at SDN Gajahmungkur 04 Semarang consisting of 17 male students and 11 female students. Data collection techniques in this research include observation, interviews and documentation. The results of the research can be concluded that the application of the Problem Based Learning (Pbl) learning model assisted by concrete object media can improve student learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) subjects. This can be seen from the percentage increase in results from cycle I and cycle II, as evidenced by the score obtained in the implementation of cycle I actions only reaching 70 in the category below the average value, then in the implementation of cycle II actions it rose to 90 in the category above the average value.

Keywords : Learning outcome, IPAS, Concrete media, PBL

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran dalam meningkatkan sumber daya manusia “Perbaikan mutu proses dan produk pendidikan luar sekolah dan pembelajaran masyarakat serta



pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan merupakan faktor penting dalam proses kemajuan umat manusia” (Sudarsana (2016: 1- 14). Perbaikan mutu pendidikan akan berbanding lurus dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Artinya pendidikan memiliki kontribusi dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada era percepatan persebaran informasi dan pengetahuan, penguatan sumber daya manusia sangatlah penting karena menjadi inisiator dalam buah pikiran inovasi guna dapat bersaing dengan negara lain. Salah satu cara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui bidang pendidikan.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebuah konsep yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada para peserta didik untuk mengatur dan mengembangkan cara belajar mereka sendiri secara mandiri. Salah satu pembelajaran yang ada dalam kurikulum merdeka ini adalah mata pelajaran IPAS. IPAS merupakan gabungan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS), keduanya digabung menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Karena mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran baru yang ada di dunia Pendidikan maka siswa harus menyesuaikan dengan materi-materi yang ada pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).

Permasalahan yang ada di kurikulum merdeka untuk mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) yaitu di dalamnya terlalu banyak praktik yang mengharuskan siswa melaksanakan percobaan tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam peserta didik itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah dari guru, orang tua, masyarakat dan lain sebagainya. salah satu contohnya adalah guru yang melaksanakan proses pembelajaran. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dengan siswa hanya sebagai pendengar tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran selain penugasan. Sehingga menyebabkan siswa cepat bosan dan sering sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing.

Menurut Barrow, 2013 Pembelajaran Berbasis masalah (Problem Based Learning) adalah pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama pada proses pembelajaran. Model PBL memiliki ciri-ciri mendasar sebagai berikut: (1) mengajukan pertanyaan atau masalah, (2) berfokus pada keterkaitan antardisiplin, (3) penyelidikan autentik, (4) menghasilkan produk/karya dan memamerkannya, dan (5) kerjasama. Arends (dalam Reta, 2012).

Selain model pembelajaran, hal lain yang diharapkan mampu menunjang keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran yaitu media pembelajaran. Salah satunya adalah media benda konkret. Media konkret dapat digunakan dalam kegiatan belajar dalam bentuk sebagaimana adanya, tidak perlu dimodifikasi, tidak ada perubahan kecuali dipindahkan dari kondisi lingkungan aslinya. Ciri media konkret yang asli adalah benda yang masih dalam keadaan utuh, dapat dioperasikan, hidup, dalam ukuran yang sebenarnya, dan dapat dikenali sebagai wujud aslinya.

Media konkret sangat bermanfaat terutama bagi siswa yang tidak memiliki pengalaman terhadap benda tertentu. Benda-benda konkret itu sendiri dapat diperoleh disekitar kita misalnya pada pembelajaran IPAS materi Melihat karena cahaya, Mendengar karena bunyi dapat menggunakan benda konkret seperti kaca, gelas, balon, dll. Benda-benda tersebut menunjang antusias siswa saat melaksanakan percobaan. Setelah menerapkan model dan media pembelajaran yang tepat, diharapkan hasil belajar siswa meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam pembelajaran kelas V SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang, permasalahan yang didapatkan yaitu Kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih didominasi oleh guru yang memberikan penjelasan dengan metode ceramah dan peserta didik hanya menerima penjelasan yang disampaikan. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam proses belajar mengajar, peserta didik belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar pada mata Pelajaran IPAS masih tergolong rendah dan belum mencapai KKM yang ditentukan. Hal ini menjadi permasalahan yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran di kelas.

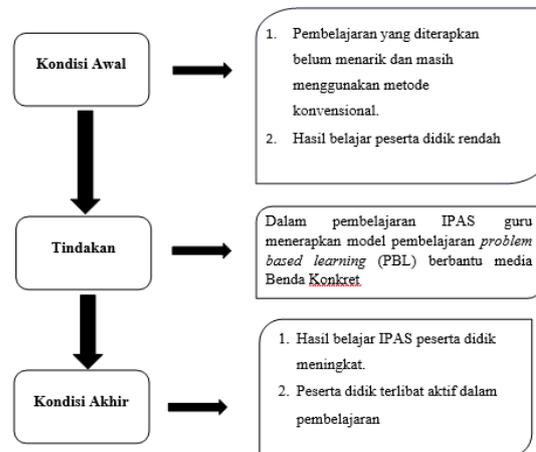
Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka dibutuhkan model dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka dari itu peneliti berencana memperbaiki situasi, kondisi, dan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *Problem Based Learning (Pbl)*. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan peneliti yaitu media benda konkret sebagai alat bantu saat melaksanakan percobaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V melalui Metode *Problem Based Learning (Pbl)* Berbantu Benda Konkret”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gajahmungkur 04 Semarang. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 28 siswa. Waktu penelitian diadakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 pada PPL II. Instrumen penelitian dalam penelitian Tindakan kelas ini melalui observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan data kuantitatif. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar aspek pengetahuan siswa kelas V SDN Gajahmungkur 04 Semarang. Dapat dikatakan berhasil apabila siswa mendapat nilai ≥ 70 atau dapat diartikan siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, terdapat 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Prosedur Penelitian ini terdiri atas empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu 1). Perencanaan, 2). Tindakan, 3). Pengamatan, 4). Refleksi.

Kerangka pemikiran diperlukan ketika seorang peneliti akan mengetahui secara menyeluruh penelitian yang akan dilakukannya. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan data deskriptif kuantitatif.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama bulan Juli sampai September peneliti melaksanakan penelitian sebanyak 2 siklus dimana setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan. Sebelum masuk pada siklus 1 Peneliti melakukan kegiatan observasi pra siklus terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi awal siswa kelas V SDN Gajahmungkur 04 Semarang. Pada kegiatan pra siklus peneliti hanya melakukan observasi selama proses pembelajaran, memberikaan soal pre tes kepada siswa terkait dengan materi pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dan melakukan wawancara dengan guru kelas mengenai hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS. Berdasarkan hasil observasi pada kondisi awal minat dan motivasi siswa yang rendah dalam mengikuti pembelajaran menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Maka telah diperoleh data yang menunjang penelitian mengenai hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar ini diketahui dengan hasil tes tertulis pada setiap siklusnya. Dari keseluruhan peserta didik yang berjumlah 28 peserta didik, masih terdapat peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM muatan IPAS yaitu 70.

Dari keseluruhan peserta didik yang berjumlah 28 peserta didik, masih terdapat peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM muatan IPAS yaitu 70. Pada prasiklus sebanyak 13 siswa yang tuntas KKM dengan nilai rata-rata 61,07. Pada siklus I meningkat menjadi 17 siswa yang mencapai KKM dengan rata-rata sebesar 67,85. Selanjutnya pada siklus II meningkat kembali sebanyak 23 siswa sudah mencapai KKM dengan rata-rata nilai 76,42. Nilai terendah dan tertinggi dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 1. Rekapitulasi ketuntasan
Hasil belajar IPAS Kelas V Prasiklus**

No	Uraian	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	30	40	60
2	Nilai tertinggi	80	90	100
3	Rata-rata	61,07	67,85	76,42

Berdasarkan data nilai terendah dan tertinggi yang dapat dilihat pada table di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Gajahmungkur 04 Semarang ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media konkret.

Rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SDN Gajahmungkur 04 Semarang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

	Siklus	Rata-rata hasil belajar
1	Pra siklus	61,07
2	Siklus I	67,85
3	Siklus II	76,42

Berdasarkan tabel diatas data hasil belajar per siklus dapat ditampilkan dalam Gambar. 1 sebagai berikut :



Gambar 1.

**Grafik Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SDN
Gajahmungkur 04 Semarang**

Dalam presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pra siklus sebesar 46% dengan kategori rendah. Kemudian pada siklus I sebesar 61% dengan kategorisedang. Pada siklus II sebesar 82% dengan kategori sangat tinggi.

Hal tersebut menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan. Adapun peningkatan ketuntasanhasil belajar siswa dari pra siklus sampai tindakan siklus II seperti pada tabel dan gambar berikut :

Tabel 3. Presentase Hasil Belajar Siswa

No	Siklus	Presentase hasil belajar (%)
1	Pra siklus	46%
2	Siklus I	61%
3	Siklus II	82%

Berdasarkan tabel diatas data hasil belajar per siklus dapat ditampilkandalam Gambar. 2 sebagai berikut :

**Gambar 2.**

Grafik Presentase Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik KelasIV SDN 06 Petarukan

Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, juga sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (nugraha, 2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (wulandari, 2021).

Dan data hasil belajar di atas pada pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Hasil belajar pada setiap siklus mengalami peningkatan,

sesuai pada data diatas disebutkan bahwa pada prasiklus sebanyak 13 siswa yang tuntas KKM dengan nilai rata-rata 71,53.

Pada siklus I meningkat menjadi 17 siswa yang mencapai KKM dengan rata-rata sebesar nilai sebesar 75,88. Selanjutnya pada siklus II hasil belajarsiswa lebih meningkat sebanyak 23 siswa sudah mencapai KKM dengan rata-rata nilai 80,43. Sedangkan terdapat 5 peserta didik yang belum tuntas KKM. Berdasarkan refleksi pada siklus II dapat diambil kesimpulan kenaikan rata-rata nilai siswa dan jumlah ketuntasan sudah sangat memuaskan.

Dengan melakukan percobaan menggunakan benda konkret yang telah disediakan dan dikerjakan secara berkelompok dan penggunaan teknologi siswa lebih terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran serta lebih meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik yang mencapai ketuntasan KKM sebesar 46%, sedangkan pada siklus I memperoleh persentase 61% dan meningkat sebesar 82% pada siklus II. Maka pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning(Pbl)* berbantu media konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Gajahmungkur 04 Semarang semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dalam mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial).

Dari hasil penelitian maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut: guru kelas di SDN Gajahmungkur 04 Semarang sebaiknya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning(Pbl)* berbantu media konkret, hasil penelitian ini hendaknya digunakan untuk refleksi bagi guru, kepala sekolah dan orang tua siswa, guru sebarusnya memilih model pembelajaran yang sesuai dalam semua mata pelajaran tentunya pada penenlitian tindakan kelas ini pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) sebagai altematif pembelajaran, guru sebaiknya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Martiningsih-online. 2007. *Macam-macam Metode Pembelajaran*. Dapat Diakses
- Anonim. 2013. URL: <http://nandaazmi204.blogspot.co.id/2013/05/contoh-model-pembelajaran-interaktif.html>
- Suryana, S. 2020. *Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan*. Semarang: Jurnal Edukasi. Vol. 14(1) Hal 1-12. ISSN. 2746-4016. <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>
- Sudarsana, I. K. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1– 14. <https://doi.org/10.25078/jpm.v1i1.34>
- Sutama. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Mix Method, R&D*. Surakarta: CV. Jasmine
- Winaputra, Udin S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.